

Kesesuaian Sistem Informasi Akademik (SIKADU) Terhadap Tugas Akademik Dosen Generasi *Baby Boomers*

Novita Lia Sari

Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, novitasari9@mhs.unesa.ac.id

Rahadian Bisma

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, rahadianbisma@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesesuaian SIKADU pada tugas terhadap kinerja individu dosen. Model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) yang dikembangkan oleh Goodhue & Thompson tahun 1995 yang dikombinasikan dengan variabel kebiasaan penggunaan (*habitual use*) yang dikembangkan oleh Chung tahun 2015. Variabel-variabel yang digunakan yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, karakteristik individu, kesesuaian teknologi pada tugas, penggunaan, kebiasaan penggunaan, faktor internal, faktor eksternal dan dampak kinerja. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya pada bulan Maret sampai bulan Juli 2019. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 54 dosen dari generasi *baby boomers* yang menggunakan SIKADU dari berbagai jurusan. Data hasil kuesioner dianalisis dengan teknik analisis data *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS. Penelitian ini menghasilkan 4 hipotesis diterima dan 5 hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PPTI sebagai bahan evaluasi/masukan dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan kualitas sistem informasi akademik.

Kata Kunci: Kesesuaian Teknologi pada Tugas, Sistem Informasi Akademik, Kinerja Individu

Abstract

The purpose of this study is to find out how the influence of suitability of SIKADU on assignments on individual performance of lecturers. The research model used is the Task Technology Fit research model developed by Goodhue & Thompson in 1995 combined with the Habitual Use variable developed by Chung in 2015. The variables used are task characteristics, technology characteristics, individual characteristics, task technology fit, utilization, habitual use, internal factor, external factor and performance impact. This research was conducted at Surabaya State University in March to July 2019. The questionnaire was distributed to 54 lecturers from baby boomers generation who used SIKADU from various departments. The results of the questionnaire data were analyzed using Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) data analysis techniques using the help of SmartPLS applications. This study resulted in four hypotheses being accepted and five hypotheses rejected. The results of this study are expected to be useful for PPTI as an evaluation or input material in making policies related to the development of quality academic information systems.

Keyword : *Task Technology Fit, Information System Academic, Performance Impact*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi. Teknologi informasi telah menjadi sumber daya strategis yang penting bagi organisasi. Banyak organisasi yang menginvestasikan modal berupa sumber daya dan keuangan dalam rangka mengembangkan berbagai teknologi informasi sebagai upaya mencapai tujuannya (Mitic, 2017), hal tersebut yang menyebabkan pentingnya untuk mengukur keberhasilan sebuah Manajemen Sistem Informasi (Management Information System) (Putut, 2015). Sehingga sebuah teknologi harus dapat dimanfaatkan dan teknologi yang digunakan harus sesuai dengan tugas yang didukungnya (Goodhue, 1995). Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut

(Priyanto, 2011). Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Salah satu teknologi informasi yang digunakan di Universitas Negeri Surabaya yaitu Sistem Informasi Akademik UNESA (SIKADU). Pada hak akses dosen, SIKADU memiliki banyak fitur yang dapat mendukung dan mempermudah kegiatan dosen seperti menginputkan nilai mahasiswa, menginputkan RPS, menyetujui KRS mahasiswa, dll. Namun, apakah fitur-fitur yang telah disediakan SIKADU tersebut dapat mempengaruhi kinerja dosen dalam melaksanakan tugas-tugas akademiknya.

Kinerja dosen merupakan faktor penting dalam pelaksanaan belajar mengajar di perguruan tinggi. Karena terdapat hubungan yang erat antara kinerja perseorangan dengan kinerja perusahaan/organisasi (Suyadi, 1999). Apabila kinerja dosen semakin baik, maka kinerja dari perguruan tinggi juga akan semakin baik. Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana sebuah teknologi membantu seorang individu dalam menyelesaikan tugasnya yang akan berdampak pada kinerjanya maka Salah satu model penelitian yang digunakan yaitu model Kesesuaian teknologi terhadap tugas (*Task Technology Fit/TTF*). Model penelitian tersebut dikombinasikan dengan variabel kebiasaan penggunaan (*habitual use*) untuk mengetahui apakah kebiasaan penggunaan juga berpengaruh terhadap dampak kinerja.

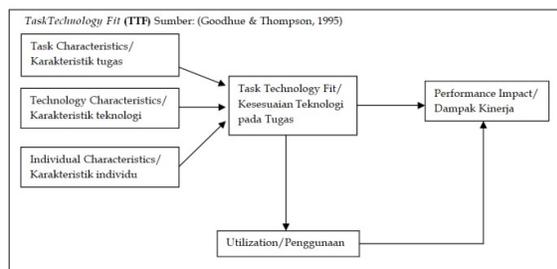
Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tam pada tahun 2016, diketahui bahwa *usage* dan *performance impact* lebih berpengaruh pada *younger* daripada *older*. Maka dari itu pada penelitian ini menjadikan dosen dari generasi *baby boomers* (tahun kelahiran 1946-1964).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesesuaian SIAKADU pada tugas terhadap dampak kinerja dosen generasi *baby boomers* dan bagaimana pengaruh kebiasaan penggunaan terhadap dampak kinerja dosen generasi *baby boomers*. Hasil dari penelitian ini akan membantu instansi dalam mengambil kebijakan dan keputusan strategis dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang berdampak terhadap kinerja individu.

KAJIAN PUSTAKA

Task Technology Fit (TTF)

Task technology fit (TTF) merupakan sebuah teori penelitian yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995). TTF merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi. Bagan model penelitian *task technology fit* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Task Technology Fit

Pada Gambar 1 dijelaskan bahwa *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, dan

individual Characteristics mempengaruhi *Task Technology Fit* sehingga menghasilkan *Utilization* dan *Performance Impacts*, selain itu *Performance Impacts* juga dipengaruhi oleh *Utilization*.

Karakteristik Tugas (*Task Characteristics*)

Task merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam mengubah input menjadi output (Goodhue, 1995). Sedangkan yang dimaksud dengan karakteristik tugas yaitu seberapa besar tingkat ketergantungan suatu tugas terhadap teknologi informasi yang ada (Sari, 2016). Terdapat dua indikator pada karakteristik tugas, yaitu: *non-rutinitas* dan *interdependen* (Goodhue, 1995).

Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristics*)

Karakteristik teknologi merupakan alat yang digunakan individu dalam menyelesaikan tugas mereka. Dalam konteks sistem informasi, karakteristik teknologi adalah sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) dan penggunaan layanan pendukung (pelatihan) yang memberikan bantuan kepada pengguna dalam menyelesaikan tugas (Goodhue, 1995).

Karakteristik Individu (*Individual Characteristics*)

Salah satu bagian penting dalam penggunaan teknologi informasi yaitu peran individu. Seorang individu mungkin menggunakan teknologi untuk membantu mempermudah dalam melaksanakan tugasnya. Karakteristik individu (pelatihan, *computer experience*, motivasi) dapat mempengaruhi seberapa mudah dan baiknya seorang individu dalam memanfaatkan teknologi (Goodhue, 1995).

Penggunaan (*Utilization*)

Konsep penggunaan adalah sejauh mana sistem informasi telah diintegrasikan ke dalam rutinitas kerja setiap individu, apakah oleh pilihan individu atau oleh kewajiban organisasi. Hal ini mencerminkan pilihan individu untuk menerima sistem. Aspek-aspek penggunaan teknologi yang meliputi sikap pengguna (keyakinan, pengaruh) tentang sistem (manfaat), kepuasan pengguna, sikap pengguna dengan norma-norma sosial, dan faktor situasional lainnya yang menyebabkan niat untuk menggunakan sistem dan akhirnya berdampak pada meningkatnya penggunaan teknologi baik secara langsung atau tidak langsung (Goodhue, 1995).

Dampak Kinerja (*Performance Impact*)

Terdapat 3 pertanyaan yang digunakan untuk menjawab dampak yang dirasakan pengguna dari sistem dan layanan komputer, yaitu efektivitas, produktivitas,

dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas (Goodhue, 1995). Kesesuaian teknologi terhadap tugas yang tinggi tidak hanya meningkatkan kemungkinan untuk penggunaan, tetapi juga meningkatkan dampak kinerja individu dalam menggunakan sistem. Pada setiap tingkat penggunaan, sistem dengan kesesuaian teknologi terhadap tugas yang meningkat akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik karena teknologi semakin mendekati dalam memenuhi kebutuhan tugas individu (Putut, 2015).

Habitual Use

Habitual merupakan bentuk adjektif dari habit, yang berarti sesuatu yang selalu dilakukan/yang dilakukan berkali-kali. Sedangkan *use* artinya penggunaan. *Use* merupakan sinonim dari *utilization/usage*, yang berarti suatu tindakan menggunakan sesuatu untuk tujuan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa habitual use artinya penggunaan kebiasaan, yang berarti bahwa semakin sering seseorang menggunakan sesuatu, semakin besar penggunaan tersebut menjadi habitual. *Habitual use* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Partial Least Square pertama kali dikembangkan oleh *Wold* sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Kelebihan dari *Partial Least Square* yaitu dapat menangani banyak variabel independen dan merupakan teknik pemodelan lunak dimana persyaratan-persyaratannya tidak seketat yang ada pada SEM yang berbasis kovarian atau CBSEM, misalnya dalam hal skala pengukuran, ukuran sampel dan distribusi residual.

Menurut Sarwono (2018) SEM menggunakan PLS terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. Model Struktural

Model struktural disebut juga sebagai model bagian dalam, semua variabel laten dihubungkan satu sama lain dengan didasarkan pada teori substansi. Variabel laten sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu eksogenus dan endogenus.

2. Model Pengukuran

Model pengukuran disebut juga sebagai model bagian luar, yang menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya. Pada satu variabel manifest hanya dapat dihubungkan dengan satu variabel laten.

METODE PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan mengamati beberapa dosen di Universitas Negeri Surabaya dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik, kemudian dilakukan wawancara kepada pihak pengelola SIAKADU terkait dengan hasil pengamatan, dan melakukan studi literatur terkait dengan masalah yang muncul.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan teori yang sesuai dengan topik penelitian melalui beberapa sumber jurnal di Internet, seperti Science Direct, Emerald, DOAJ, dll.

3. Penentuan Variabel dan Faktor

Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang terdiri dari variabel laten (variabel laten eksogen dan variabel laten endogen), variabel moderator dan variabel manifest. Penentuan variabel dan faktor pada penelitian ini dilakukan berdasarkan studi literatur.

4. Pemetaan Variabel dan Faktor-faktor

Setelah mengetahui variabel dan faktor terkait dengan penelitian. Kemudian dilakukan pemetaan variabel dan faktor tersebut berdasarkan studi literatur. Hasil yang didapatkan pada tahap ini yaitu model konseptual beserta hipotesis penelitian (Gambar 2).

5. Penyusunan Kuesioner

Pada proses penyusunan kuesioner dilakukan berdasarkan model konseptual dan hipotesis penelitian yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Item pernyataan pada kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap faktor yang mempengaruhi variabel penelitian. Indikator-indikator tersebut didapatkan dari studi literatur.

6. Percobaan Instrumen

Tahap ini merupakan tahap percobaan instrumen dari kuesioner yang telah disusun. Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 dosen secara acak, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dengan bantuan aplikasi SPSS.

7. Penyebaran Kuesioner

Setelah didapatkan kuesioner yang valid dan reliabel, maka selanjutnya akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden. Kuesioner tersebut disertai dengan surat pengantar yang berisi penjelasan tujuan penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner.

8. Analisis Deskriptif Kuantitatif

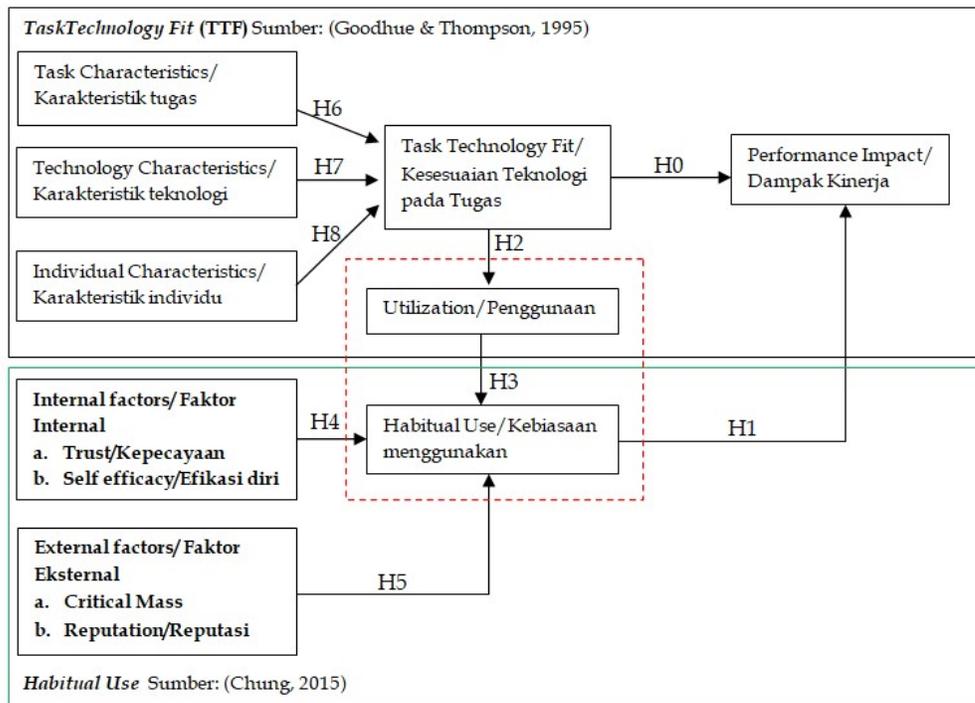
Kuesioner yang telah diisi oleh seluruh responden akan dianalisis dengan teknik analisis data *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah suatu teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya serta kesalahan pengukuran secara langsung (Jamaludin, 2017).

9. Pengujian Hipotesis

Tahap ini merupakan tahap pengolahan informasi dari perhitungan komponen SEM. Tahap pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan model konseptual yang digunakan dan hasil dari *path coefficient*.

10. Pembuatan Kesimpulan Hasil Pengujian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tahap sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai rangkuman jawaban hipotesis-hipotesis.



Gambar 2. Model Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percobaan Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan bantuan SPSS, dapat diketahui bahwa terdapat 12 item pernyataan yang tidak valid, maka 12 item pernyataan tersebut dihilangkan dan tidak dapat digunakan pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan bantuan SPSS (Tabel 1), dapat diketahui bahwa tujuh variabel yang digunakan memiliki nilai Cronbach's Alpha (CA) diatas 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel dalam membentuk variabel laten.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	CA	Ket
Karakteristik Tugas	0.614	Reliabel
Karakteristik Teknologi	0.756	Reliabel
Karakteristik Individu	0.672	Reliabel
Kesesuaian Teknologi pada Tugas	0.747	Reliabel
Penggunaan	0.854	Reliabel
Kebiasaan Penggunaan	0.754	Reliabel
Dampak Kinerja	0.839	Reliabel

Sumber: data diolah dari SPSS

Penyebaran Kuesioner

Pada penelitian ini melibatkan Dosen Universitas Negeri Surabaya yang menggunakan SIAKADU sebagai responden. Adapun Dosen yang memiliki hak akses terhadap SIAKADU yaitu seluruh Dosen yang memiliki NIDN. Dengan adanya SIAKADU, Dosen di Universitas Negeri Surabaya diharapkan dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga kinerja Dosen dapat meningkat.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Kuesioner disebarkan dalam bentuk offline dan online. Total responden yang didapat pada penelitian ini yaitu 54 Dosen generasi *Baby Boomers*.

Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (*Outer Model*) dapat diketahui nilai *outer loadings*, VIF, t-statistik, *Composite Reliability* (CR), Cronbach's Alpha (CA), AVE dan *cross loadings* indikator dengan variabelnya. Hasil model pengukuran pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 3. Berikut dijelaskan rangkuman analisis model pengukuran (Tabel 2.)

Tabel 2. Rangkuman Hasil Model Pengukuran

No.	Analisis Model Pengukuran (Outer Model)	Nilai
1.	Validitas Konvergen	
a.	Nilai Outer Loadings	Indikator ≥ 0.6
b.	Uji Multikolinieritas	VIF < 10
c.	Composite Reliability (CR)	
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.898
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.923
-	Karakteristik Individu (INDC)	0.765
-	Kesesuaian Teknologi pada Tugas (TTF)	0.935
-	Penggunaan (UTIL)	1.000
-	Kebiasaan Penggunaan (HU)	0.832
-	Faktor Internal (INTERNAL)	0.899
-	Faktor Eksternal (EKSTERNAL)	0.884
-	Dampak Kinerja (PI)	0.890
d.	Cronbach's Alpha (CA)	
-	Karakteristik Tugas (TAC)	0.853
-	Karakteristik Teknologi (TEC)	0.908

-	Karakteristik Individu (INDC)	0.557
-	Kesesuaian Teknologi pada Tugas (TTF)	0.925
-	Penggunaan (UTIL)	1.000
-	Kebiasaan Penggunaan (HU)	0.711
-	Faktor Internal (INTERNAL)	0.852
-	Faktor Eksternal (EKSTERNAL)	0.806
-	Dampak Kinerja (PI)	0.860
2.	Validitas Diskriminan	
a.	Nilai Cross Loadings	Baik

Sumber : data diolah dari SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 2. nomor 1 poin a dan b, diketahui nilai *outer loadings* semua indikator telah valid dalam mengukur variabel laten karena mempunyai nilai *outer loadings* ≥ 0.6 , nilai t-statistik semua indikator berkorelasi secara signifikan terhadap variabel laten yang diukur karena mempunyai nilai t-statistik ≥ 1.679 dan nilai p-value ≤ 0.10 . Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing indikator lebih kecil dari 10 sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan pada Tabel 2. nomor 1 poin c dan d, diketahui bahwa hampir semua indikator reliabel dalam mengukur variabel laten apabila nilai CA ≥ 0.6 . Tetapi pada variabel karakteristik individu (INDC) mempunyai nilai CA < 0.6. Namun variabel tersebut mempunyai nilai CR > 0.7 sehingga variabel karakteristik individu (INDC) masih dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan pada Tabel 2. nomor 2 poin a, diketahui bahwa semua nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator yang digunakan dalam model ini mampu mengukur variabelnya serta berkorelasi lebih tinggi dengan variabelnya sendiri daripada dengan variabel lain.

Model Struktural (Inner Model)

Analisis terhadap model struktural merupakan analisis terhadap pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis hipotesis dari penelitian ini. Hipotesis penelitian dapat diterima apabila hubungan variabel berkorelasi positif dan berpengaruh signifikan berdasarkan hasil uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan t-test. Hasil model struktural pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 4. Berikut hasil uji koefisiensi jalur dan hipotesis penelitian pada model generasi *baby boomers*

Tabel 3. Rangkuman Hasil Model Struktural

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	T-Statistik	P-Values	Kesimpulan
H0	TTF->PI	-0.243	0.818	0.414	Ditolak
H1	HU->PI	0.250	1.139	0.255	Ditolak
H2	TTF->UTIL	-0.254	1.251	0.212	Ditolak
H3	UTIL->HU	0.262	2.309	0.021	Diterima
H4	INTERNAL->HU	0.606	8.638	0.000	Diterima
H5	EKSTERNAL->HU	0.303	1.587	0.113	Ditolak
H6	TAC->TTF	0.094	1.554	0.121	Ditolak
H7	TEC->TTF	0.611	7.516	0.000	Diterima
H8	INDC->TTF	0.327	3.633	0.000	Diterima

Sumber : data diolah dari SmartPLS

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel bernilai positif atau berkorelasi secara positif dan berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 0.10 (memiliki nilai t-statistik ≥ 1.679) dan nilai p-value < 0.10 . Hasil penelitian menyatakan empat hipotesis berpengaruh positif dan signifikan pada model Generasi *Baby Boomers* yaitu Penggunaan (*utilization*) berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan (*habitual use*) (Hipotesis 3), faktor internal (*internal factor*) berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan (*habitual use*) (Hipotesis 4), karakteristik teknologi (*technology characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 7) dan karakteristik individu (*individual characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 8). Namun ada lima hipotesis tidak berpengaruh positif karena nilai t-statistik < 1.650 yaitu pada kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) berpengaruh positif terhadap dampak kinerja (*performance impact*) (Hipotesis 0), kebiasaan penggunaan (*habitual use*) berpengaruh positif terhadap dampak kinerja (*performance impact*) (Hipotesis 1), kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) berpengaruh positif terhadap penggunaan (*utilization*) (Hipotesis 2), faktor eksternal (*external factor*) tidak berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan (*habitual use*) (Hipotesis 5), dan karakteristik tugas (*task characteristics*) berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (*task technology fit*) (Hipotesis 6).

Berdasarkan hasil penelitian, model struktural Generasi *Baby Boomers* (Tabel 3), hipotesis 3 (H3) penggunaan berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan SIKADU (UTIL -> HU) pada penelitian ini dinyatakan diterima. Penggunaan dapat diukur dengan menggunakan satu indikator penggunaan sistem informasi. Semakin sering dosen generasi *baby boomers* menggunakan SIKADU, maka penggunaan tersebut akan berubah menjadi kebiasaan. Dosen generasi *baby boomers* yang menggunakan sistem informasi akademik untuk melakukan absen mahasiswa, apabila penggunaan tersebut dilakukan rutin setiap hari sebelum mengajar, maka secara langsung maupun tidak penggunaan

tersebut akan menjadi kebiasaan (*habitual*). Hasil penelitian ini didukung oleh literatur SI yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berkelanjutan yang banyak disebut *habitual*. Ketika penggunaan TI disebut *habitual*, maka penggunaan TI tidak dipengaruhi oleh niat individu lagi. (guinea, 2009).

Pada hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan SIKADU (INTERNAL -> HU) adalah diterima. Faktor internal dapat diukur dengan menggunakan kepercayaan dosen terhadap SIKADU dan kepercayaan diri seorang dosen dalam menggunakan SIKADU. Kebiasaan penggunaan SIKADU pada generasi *baby boomers* hanya dipengaruhi oleh penggunaan (*utilization*) dan faktor internal saja. Hal ini dikarenakan generasi *baby boomers* menganggap bahwa SIKADU memiliki reputasi yang kurang baik dan tidak yakin bahwa rekan-rekan disekitarnya menggunakan SIKADU. Tetapi dosen generasi *baby boomers* memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam menggunakan SIKADU, namun pada kenyataannya pengetahuan teknologi sebagian besar dosen generasi *baby boomers* kurang baik sehingga kebiasaan penggunaan SIKADU tidak dapat mempengaruhi kinerja dosen generasi *baby boomers*. Hasil ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif terhadap kebiasaan penggunaan (Nadya & Khairani, 2017).

Hipotesis 7 (H7) yang menyatakan bahwa karakteristik teknologi berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (TEC -> TTF) adalah diterima. Karakteristik tugas dapat diketahui melalui tujuh faktor yaitu komunikasi dengan pengguna lain, integrasi data, stabilitas keamanan data, fleksibilitas kebutuhan baru, aksesibilitas informasi, kelengkapan informasi dan ketepatan informasi. Dosen generasi *baby boomers* tidak tertarik untuk menggunakan SIKADU dikarenakan menurut dosen generasi *baby boomers* format penyajian informasi di SIKADU belum cukup baik. Namun karena stabilitas keamanan data, kelengkapan informasi dan ketepatan informasi yang disediakan SIKADU cukup baik, maka dosen generasi *baby boomers* menggunakan SIKADU untuk

mendukung penyelesaian tugas-tugas akademik. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakteristik teknologi mempengaruhi kecocokan tugas dan teknologi secara positif dan signifikan (Dewi, 2016).

Hipotesis 8 (H8) karakteristik individu berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (INDC -> TTF) dinyatakan diterima. Karakteristik individu dapat diukur dengan menggunakan tiga faktor yaitu pelatihan penggunaan, motivasi dalam menggunakan SIAKADU serta lama pengalaman menggunakan SIAKADU. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa karakteristik individu berpengaruh positif terhadap kesesuaian teknologi pada tugas (D'ambra, skk, 2013). Jadi, selain karakteristik teknologi SIAKADU, adanya pelatihan menggunakan SIAKADU dan motivasi dari lingkungan sekitar pada dosen generasi *baby boomers* dapat meningkatkan kesesuaian teknologi pada tugas dosen generasi *baby boomers*. Hal ini dikarenakan pengetahuan teknologi dosen generasi *baby boomers* lebih sedikit dari pada dosen generasi lain. Sehingga dibutuhkan pelatihan lebih serta motivasi yang cukup agar dosen generasi *baby boomers* dapat memanfaatkan SIAKADU dengan baik.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

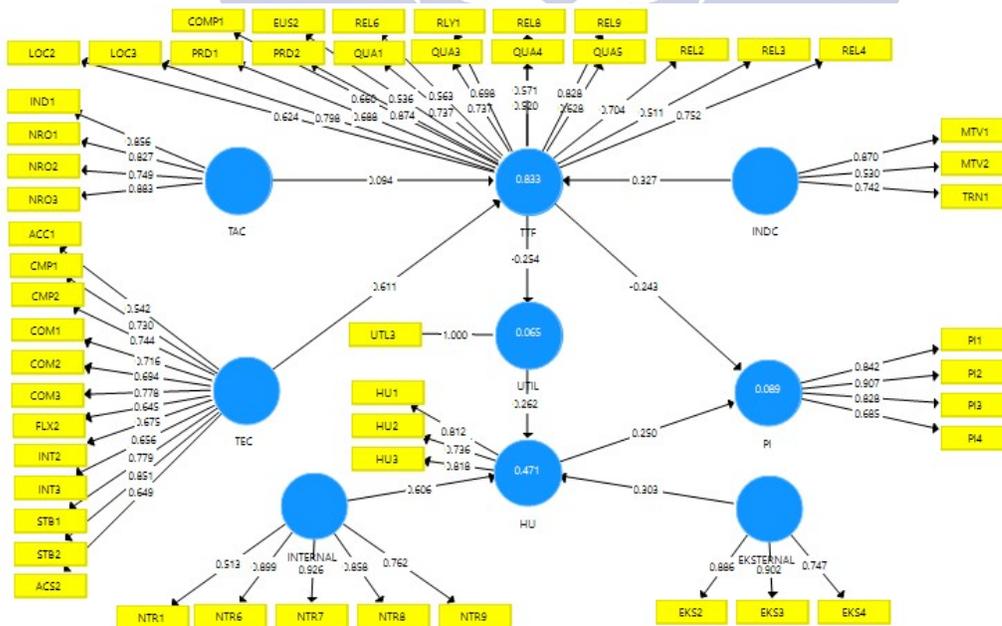
Nilai R² digunakan untuk mengetahui presentase varian konstruk dalam model atau seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varian dari variabel dependen. Berikut nilai koefisien determinasi (R²) yang didapatkan pada setiap variabel.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi

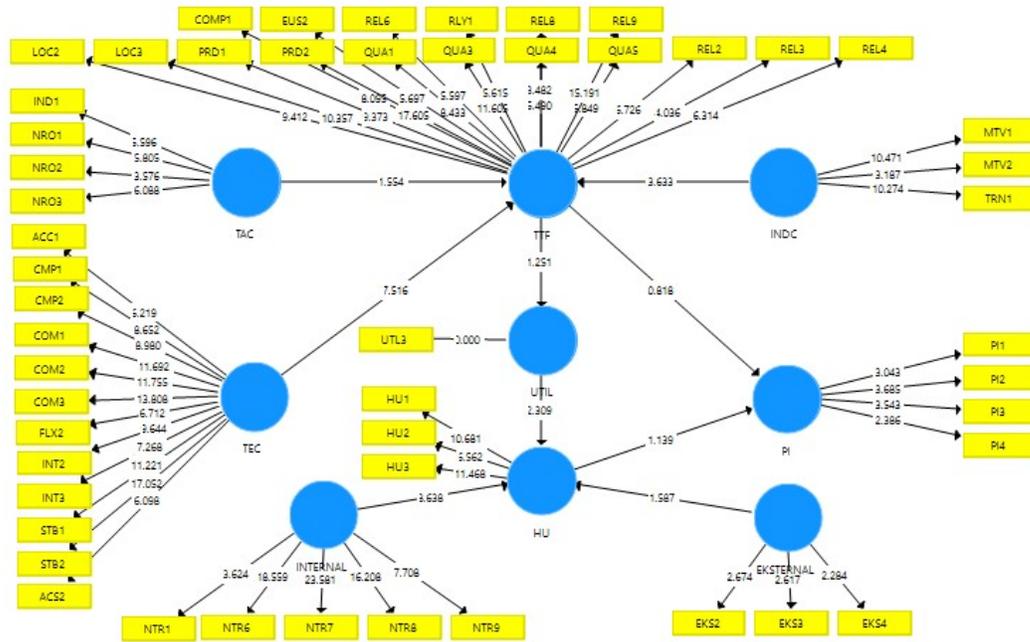
Variabel	R ²
Karakteristik Tugas (TAC)	-
Karakteristik Teknologi (TEC)	-
Karakteristik Individu (INDC)	-
Kesesuaian Teknologi pada Tugas (TTF)	0.833
Penggunaan (UTIL)	0.065
Kebiasaan Penggunaan (HU)	0.471
Faktor Internal (Internal)	-
Faktor Eksternal (Eksternal)	-
Dampak Kinerja (PI)	0.089

Sumber : data diolah dari hasil SmartPLS

Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi pada Tabel 4. Dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian teknologi pada tugas mampu dijelaskan oleh karakteristik tugas, karakteristik teknologi dan karakteristik individu sebesar 83%, variabel penggunaan mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi pada tugas sebesar 6%, untuk variabel kebiasaan penggunaan mampu dijelaskan oleh penggunaan, faktor internal dan faktor eksternal sebesar 47% dan variabel dampak kinerja mampu dijelaskan oleh kesesuaian teknologi pada tugas dan kebiasaan penggunaan sebesar 9%.



Gambar 3. Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 4. Model Struktural (*Inner Model*)

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. kesesuaian sistem informasi akademik UNESA pada tugas dosen tidak berpengaruh positif terhadap dampak kinerja. Hal ini dapat diartikan bahwa sesuai atau tidaknya SIKADU dengan tugas-tugas akademik dosen tidak mempengaruhi efektivitas dan produktivitas penyelesaian tugas-tugas akademik dosen generasi *baby boomers*.
2. Bagi dosen generasi *baby boomers*, karena mereka tidak sering menggunakan SIKADU maka kebiasaan penggunaan SIKADU tidak dapat mempengaruhi tingkat kinerja dosen generasi *baby boomers*.

Saran

Berdasarkan keseluruhan tahapan penelitian hingga kesimpulan hasil penelitian, maka didapatkan saran-saran untuk pengembangan penelitian, baik bagi peneliti selanjutnya maupun kepentingan organisasi atau pihak-pihak lainnya:

1. Perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas di organisasi, maka perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja individu.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah responden agar memberikan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

3. Perlu diadakan penelitian ulang pada waktu mendatang ketika perkembangan teknologi telah banyak berubah.
4. Perlu diadakan penelitian ulang pada waktu mendatang ketika generasi dosen di Universitas Negeri Surabaya telah berubah atau bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Aurealia, Nadya Farah dan Khairani Ratnasari Siregar. (2017). "Analisis Teknologi Pendukung Kinerja Dosen Menggunakan Model Task- Technology Fit (Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung Utara, 2017)." *E-Proceeding of Management* 4(2):1466–71.

Chung, Sunghun, Kyung Young Lee, dan Jinho Choi. (2015). "Exploring Digital Creativity in the Workspace: The Role of Enterprise Mobile Applications on Perceived Job Performance and Creativity." *Computers in Human Behavior* 42:93–109.

D'Ambr,J.,Wilson,C.&Akter,S. (2013). "Application Of The Task-Technology Fit Model To Structure And Evaluate The Adoption Of E-Books By Academics". *American Society For Information Science And Technology*, 64 (1), 48-64.

Goodhue, Dale L. dan Ronald L. Thompson. (1995). "Task-Technology Fit and Individual Performance." *MIS Quarterly* 19(2):213.

Guinea, A. O., & Markus, M. L. (2009). Why Break The Habit Of a Lifetime? Rethinking The Roles Of Intention, Habit And Emotion In Continuing

- Information Technology Use. *MIS Quarterly* Vol. 33 No.3 , 433-444.
- Jamaludin, & Rizal, M. K. (2017). Sistem Informasi Akademik STKIP Hamzanwadi Selong. *Edumatic*, 65-74.
- Mitic, S., Nikolic, M., Jankov, J., Vukonjanski, J., & Terek, E. (2017). The impact of information technology on communication satisfaction and organizational learning in companies in Serbia. *Computers in Human Behavior*. doi: [10.1016/j.chb.2017.07.012](https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.07.012).
- Priyanto, Sugeng. (2011). "Analisa Sistem Informasi Perpustakaan Dengan Model Task Technology Fit." *Educational and Psychological Measurement*.
- Putut Pamilih Widagdo, Tony Dwi Susanto. (2015). "Pengaruh Kesesuaian Teknologi Pada Tugas (Task Technology Fit) Terhadap Kinerja Individu Dalam Menggunakan Teknologi Informasi (Studi Kasus : Universitas Mulawarman)." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXIII* 1–12.
- Sari, Dewi Kartika. (2016). "Dampak Kecocokan Tugas Dan Teknologi Terhadap Kinerja Mahasiswa Dan Dosen Akuntansi (Studi Implementasi Jurnal Elektronik)." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 12(2).
- Sarwono, Jonathan. "Mengenal PLS-SEM". www.jonathansarwono.info/teori_spss/PLSSEM.pdf (diakses pada 15 Desember 2018).
- Suyadi Prawirosentono. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Kebijakan Kinerja Karyawan)*. Yogyakarta: BPFE
- Tam, Carlos and Tiago Oliveira. (2016). "Performance Impact of Mobile Banking: Using the Task-Technology Fit (TTF) Approach." *International Journal of Bank Marketing* 34(4):434–57.

